



## Analisis Nilai Tukar Nelayan Kecil di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Isna Masruraton Nisa<sup>1\*</sup>, Candra Ayu<sup>2</sup>, Syarif Husni<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, NTB, Indonesia, 83115.

Email Korespondensi: [rananisa145@gmail.com](mailto:rananisa145@gmail.com)

### Abstrak

Kecamatan Tanjung merupakan salah satu kawasan pesisir yang terletak di Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Selain potensi wisata, potensi sumberdaya pesisir dan laut Kecamatan Tanjung terutama sektor perikanan juga sangat besar. Mayoritas mata pencaharian masyarakat sekitar pesisir di Kecamatan Tanjung adalah nelayan yang bergantung pada sumberdaya perikanan karena kondisi geografisnya yang merupakan wilayah pesisir. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara dengan tujuan untuk menganalisis: besar pendapatan dan pengeluaran serta tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan unit analisis rumah tangga nelayan di Kecamatan Tanjung. Penelitian dilakukan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara dengan metode purposive sampling yaitu lokasi dipilih secara sengaja. Penentuan jumlah responden dengan rumus slovin dan diperoleh sebanyak 38 rumah tangga nelayan. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif dengan sumber data adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei. Hasil penelitian menunjukkan (1) Rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan kecil dari usaha perikanan tangkap sebesar Rp. 35.948.643/tahun. (2) Rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan kecil sebesar Rp. 45.732.613/tahun. (3) Rata-rata pengeluaran rumah tangga nelayan kecil sebesar Rp. 43.228.974/tahun. (4) Berdasarkan hasil penelitian rata-rata dari Nilai Tukar Nelayan (NTN) rumah tangga nelayan kecil di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara berada pada tingkat sejahtera ( $NTN > 1$ ), artinya rumah tangga nelayan mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya.

**Kata kunci:** Kawasan Pesisir; Nilai Tukar; Rumah Tangga Nelayan.

## Analysis of the Exchange Rate of Small Fishermen in Tanjung District North Lombok Regency

### Abstract

Tanjung District is a coastal area located in North Lombok Regency, West Nusa Tenggara. Apart from tourism potential, the potential for coastal and marine resources in Tanjung District, especially the fisheries sector, is also very large. The majority of people living around the coast in Tanjung District are fishermen who depend on fisheries resources because of the geographical condition of the coastal area. This research was conducted in Tanjung District, North Lombok Regency with the aim of analyzing: the amount of income and expenditure as well as the welfare level of fishermen based on the Fisherman's Exchange Rate (NTN) indicator. This research uses a descriptive method with the analysis unit of fishing households in Tanjung District. The research was conducted in Tanjung District, North Lombok Regency using a purposive sampling method, namely the location was chosen deliberately. Determining the number of respondents using the Slovin formula resulted in 38 fishing households. The types of data in this research are qualitative and quantitative data with data sources being primary and secondary data. Data collection was carried out using survey techniques. The research results show (1) The average household income of small fishermen from capture fisheries is IDR. 35,948,643/year. (2) The average total household income of small fishermen is IDR. 45,732,613/year. (3) The average household expenditure of small fishermen is IDR. 43,228,974/year. (4) Based on research results, the average Fisherman's Exchange Rate (NTN) of small fishing households in Tanjung District, North Lombok Regency is at the prosperous level ( $NTN > 1$ ), meaning that fishing households are able to fulfill their primary and secondary needs.

**Keywords:** Coastal Areas; Exchange Rates; Fishermen's Households.

**How to Cite:** Nisa, I. M., Ayu, C., & Husni, S. (2025). Analisis Nilai Tukar Nelayan Kecil di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Empiricism Journal*, 6(1), 91–101. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i1.2632>



<https://doi.org/10.36312/ej.v6i1.2632>

Copyright© 2025, Nisa et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau di Indonesia sekitar 17.504 dan memiliki luas lautan perairan laut jauh lebih besar dari pada luas daratan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019, Indonesia memiliki luas daratan sebesar 1.916.906,77 km<sup>2</sup>. Sehingga memiliki potensi sumber daya laut yang tinggi dan biasa disebut dengan negara yang bercorak maritim (BPS Indonesia, 2021). Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi kepulauan yang memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan, memiliki luas perairan laut sebesar 29.159,04 km<sup>2</sup> yang lebih luas dari wilayah daratannya yang sebesar 20.153,15 km<sup>2</sup>. Provinsi NTB mempunyai ekosistem perairan yang lengkap seperti perairan laut pelagis, laut demersal, ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil yang kaya akan sumberdaya perikanan dan kelautan. Oleh karena itu di Provinsi NTB memiliki potensi untuk pengembangan kegiatan perikanan tangkap di laut dan perairan umum.

Kabupaten Lombok Utara (KLU) merupakan salah satu kabupaten memiliki kawasan pesisir yang ada di Indonesia, dengan panjang garis pantai sekitar 125 km. Wilayah pesisir dan laut KLU memiliki banyak teluk kecil yang merupakan kawasan potensi untuk pengembangan budidaya laut. Kerang mutiara, rumput laut, lobster, dan kerapu termasuk komoditas perikanan laut yang mempunyai peran penting sebagai komoditas ekspor, dan keempat komoditas ini telah dikembangkan di Kabupaten Lombok Utara walaupun masih dalam skala kecil dan sederhana. Berdasarkan Sensus Pertanian 2023, terdapat 1.759 unit usaha pertanian perorangan (UTP) perikanan tangkap di Kabupaten Lombok Utara (Sensus Pertanian, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perikanan merupakan salah satu kontributor utama dalam perekonomian lokal, karena banyak masyarakat Lombok Utara yang menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan sebagai mata pencaharian utama.

Kecamatan Tanjung adalah salah satu kecamatan di KLU yang memiliki potensi dalam pemanfaatan daerah pesisir serta merupakan ibu kota dari kabupaten tersebut. Pusat perdagangan dan pemerintahan kabupaten sebagian besar berfokus di kecamatan ini. Jumlah proyeksi penduduk Kecamatan Tanjung pada tahun 2022 sejumlah 56.908 jiwa, yang terdiri dari 28.247 laki-laki dan 28.661 perempuan (Kecamatan Tanjung Dalam Angka, 2023). Kecamatan Tanjung sebagai salah satu kampung nelayan yang dianggap sebagai kampung nelayan terbersih dibandingkan kabupaten/kota lainnya oleh pemerintah daerah. Selain itu Kecamatan Tanjung memiliki sentra pertanian, Perkebunan, dan perikanan yang memprihatinkan, sehingga perlu mendapat perhatian dari pemerintah supaya masyarakat bisa mengelola lahan dengan baik.

Nelayan kecil adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang tidak menggunakan kapal penangkap ikan maupun yang menggunakan kapal penangkap ikan berukuran kumulatif paling besar 10 gross tonnage (GT) (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan, 2020). Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Latief et al, 2021). Mereka juga memiliki sistem nilai dan symbol-simbol kebudayaan sebagai referensi mereka sehari-hari. Sebagian besar masyarakat pesisir baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumber kelautan (Ranuatmaja, 2008). Nelayan sangat bergantung pada musim yang berkaitan dengan keadaan alam atau iklim karena dapat mempengaruhi lokasi ikan tangkap. Perubahan musim juga dapat menyebabkan terjadinya cuaca buruk dan gelombang tinggi yang dapat mengancam keselamatan nelayan. Menurut Indah (2019), kondisi perubahan iklim yang mengganggu ekosistem laut tentunya dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi para nelayan yang menggantungkan kehidupan pada penangkapan ikan dilaut.

Pada perubahan musim, hasil tangkapan biasanya menurun drastis. Pada musim ini ikan didominasi oleh tangkapan kapal-kapal penangkapan ikan yang berukuran besar, sehingga nelayan kecil seperti nelayan tangkap yang berada di Kecamatan Tanjung kurang memiliki kesempatan melaut, sebab kondisi tersebut dapat mengancam jiwa. Pada dasarnya nelayan sangat bergantung pada kondisi cuaca. Jika terjadi perubahan yang sangat ekstrim maka nelayan memiliki cara tersendiri untuk beradaptasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Mita et al, 2022).

Pendapatan nelayan merupakan hasil yang diperoleh nelayan dari aktivitas penangkapan ikan di laut yang diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan. Pendapatan yang diterima oleh nelayan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan rumah tangga nelayan. Menurut Rini et al (2023), semakin besar pendapatan yang diperoleh

rumah tangga atau masyarakat perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya apabila pendapatan masyarakat rendah maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan.

Salah satu penentu pendapatan nelayan juga ditentukan oleh perubahan musim yang sering kali membuat nelayan susah untuk dapat mencapai pendapatan yang lebih maksimal. Perubahan musim ini sendiri menjadi masalah yang cukup besar karena ketika cuaca yang tidak normal dapat membuat nelayan kesusahan ketika melaut. Menurut Fitriani et al (2021), perubahan musim mengakibatkan terjadinya pola pergeseran musim barat ataupun timur dan kondisi perairan laut yang tidak dapat diprediksi, hal ini menyebabkan jumlah hari melaut menjadi tidak menentu yang mempengaruhi besaran pendapatan nelayan.

Menurut Putri et al (2016), tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga karena kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat dari sebuah pembangunan. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka (Sriyono et al, 2021). Kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu keterbatasan kualitas sumberdaya manusia, keterbatasan kemampuan modal usaha dan informasi teknologi penangkapan, kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan selain itu juga system hasil pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara (Takariani, 2015).

Pada kenyataannya pengeluaran nelayan akan lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan usaha perikanan tangkap. Selain usaha peningkatan pendapatan nelayan, maka perlu dilakukan juga usaha peningkatan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Tanjung. Tingkat pendapatan dapat menjadi indikator meningkatnya tingkat kesejahteraan. Indikator yang tepat digunakan adalah Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang akan mempertimbangkan seluruh penerimaan (revenue) dan seluruh pengeluaran (expenditure) keluarga nelayan. Indikator tersebut digunakan sebagai alat ukur kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhannya, terutama dalam kebutuhan pangan. Menurut Wijaya (2015), Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan salah satu alat (tools) atau indikator untuk melihat kesejahteraan masyarakat nelayan. Nilai Tukar Nelayan (NTN) didapat dengan membandingkan seluruh nilai permintaan terhadap seluruh pengeluaran.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan analisis nilai tukar nelayan kecil di kawasan pesisir kecamatan tanjung kabupaten lombok utara. penelitian ini dilakukan di kecamatan tanjung kabupaten lombok utara dengan tujuan untuk menganalisis besar pendapatan dan pengeluaran serta Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Kawasan Pesisir.

## METODE

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang mendeskripsikan atau menjelaskan permasalahan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dianalisis, menjelaskan dan menyimpulkan hasil analisis penelitian (Nazir, 2014). Unit analisis pada penelitian ini adalah rumah tangga nelayan di Kecamatan Tanjung. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) yaitu Desa Sigar Penjalin dan Desa Sokong di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara atas dasar jumlah rumah tangga nelayan terbanyak (Sugiyono, 2017). Penentuan responden secara *slovin* didapatkan sebanyak 38 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan perbincangan secara mendalam dengan responden sampel menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya teknik observasi dan dokumentasi.

## Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan analisis nilai tambah Metode Hayami dan analisis deskriptif sebagai berikut:

### 1. Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (IRTN)

$$IRTN = PN + PRTL$$

- a. Pendapatan sebagai nelayan (*on fishing*)  
 $PN = NP - BPM$   
 PN = Pendapatan nelayan (Rp/thn)  
 NP = Nilai produksi (Rp/thn)  
 BPM = Biaya produksi melaut (Rp/thn)
  - b. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dari sumber lainnya  
 $PRTL = PPL + PNP + PBPK$   
 PRTL = Pendapatan rumahtangga lainnya  
 PPL = Pendapatan dari perikanan lainnya (*off fishing*)  
 PNP = Pendapatan dari non perikanan (*non fishing*)  
 PBPK = Pendapatan dari bantuan pemerintah dan kiriman keluarga
- 2. Total Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan (PRTN)**  
 $PRTN = PPG + PNPG$   
 PRTN = Pengeluaran total rumah tangga nelayan  
 PPG = Pengeluaran pangan  
 PNPG = Pengeluaran non pangan
- 3. Nilai Tukar Nelayan (NTN)**
- a. NTN berdasarkan perikanan tangkap (NTNPT) (Rahmat, 2013).  
 $NTNPT = PPT / PRTN$   
 NTNPT = Nilai tukar nelayan dari perikanan tangkap  
 PPT = Pendapatan dari usaha perikanan tangkap  
 PRTN = Pengeluaran rumah tangga nelayan
  - b. NTN berdasarkan total pendapatan rumah tangga nelayan (NTNPRT)  
 $NTNPRT = IRTN / PRTN$   
 NTNPRT = Nilai tukar nelayan dari total pendapatan rumahtangga  
 IRTN = Total pendapatan rumah tangga nelayan  
 PRTN = Pengeluaran rumah tangga nelayan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Total pendapatan rumah tangga nelayan adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh rumah tangga dari pendapatan *on fishing*, *off fishing*, *non fishing* dan pendapatan dari sumber lainnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tanjung, kegiatan *On Fishing* memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan rumah tangga nelayan kecil di Kecamatan Tanjung, hal tersebut dikarenakan kegiatan penangkapan ikan adalah mata pencaharian utama masyarakat setempat. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi usaha penangkapan ikan terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan kecil berpengaruh besar terhadap pendapatan rumah tangga nelayan kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rata-rata Pendapatan Total Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Tanjung Tahun 2024

No	Uraian	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Pendapatan <i>on fishing</i> Tangkapan ikan	35.948.643
	Total	35.948.643
2	Pendapatan <i>off fishing</i> Jual ikan	11.414.000
	Total	11.414.000
3	Pendapatan sumber lainnya BANSOS	15.789
	BPNT	82.895
	BLT	0

No	Uraian	Pendapatan (Rp/Tahun)
	PKH	168.421
	Total	267.105
	Total Pendapatan	47.629.748

Sumber : Data Diolah 2024

### Pendapatan dari *On Fishing*

Produksi dalam penelitian ini merupakan hasil tangkapan ikan oleh para nelayan dan nilai produksi didapatkan dari hasil jumlah produksi dikali dengan harga produksi. Produksi yang didapatkan oleh nelayan dirincikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi Nelayan Kecil di Kecamatan Tanjung Utara Tahun 2024

No	Uraian	Musim Timur		Musim Barat		Jumlah (Rp/tahun)
		Trip (Rp/trip)	Total (Rp/musim)	Trip (Rp/trip)	Total (Rp/musim)	
1	Cumi	140.497	3.793.421	140.066	1.960.921	5.754.342
2	Rume	112.421	2.585.684	148.604	4.458.105	7.043.789
3	Layang	125.843	14.472.000	132.521	6.626.053	21.098.053
4	Kembung	84.683	9.145.789	132.336	2.117.368	11.263.157
5	Pisang- pisang	0	0	122.368	2.447.368	2.447.368
6	Salem	169.774	3.565.263	75.285	978.711	4.543.974
7	Tongkol	21.316	1.321.579		0	1.321.579
	Total	654.535	34.883.736	751.180	18.588.526	53.472.262

Sumber : Data Diolah 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata produksi ikan oleh nelayan berbeda-beda sehingga mempengaruhi nilai produksi, hal ini biasa dipengaruhi oleh keadaan cuaca dan iklim serta jenis ikan yang ditangkap karena dapat mempengaruhi harga jual ikan. Rata-rata produksi ikan sebelum dikurangi biaya produksi yaitu sebesar Rp. 53.472.262/tahun. Dimana rata-rata produksi pada musim timur sebesar Rp. 34.883.736/musim dengan produksi per trip sebesar Rp. 654.535/trip. Sedangkan rata-rata produksi pada musim barat sebesar Rp. 18.588.526/musim dengan produksi per trip sebesar Rp. 751.180/trip. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah hasil tangkapan dan nilai penangkapan terbesar yang diperoleh nelayan buruh yaitu pada musim timur. Apabila modal yang dikeluarkan banyak pendapatan juga akan banyak begitupun sebaliknya (Nisantoro, 2016).

**Tabel 3.** Rata-rata Pendapatan Nelayan Kecil di Kecamatan Tanjung Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah
1	Nilai Produksi (Rp/tahun)	53.472.262
2	Biaya Produksi (Rp/tahun)	17.523.619
3	Pendapatan (Rp/tahun)	35.948.643

Sumber : Data Diolah 2024

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan kotor nelayan kecil sebesar Rp. 53.472.262/tahun, sedangkan biaya produksi sebesar Rp. 17.523.619/tahun. Rata-rata pendapatan bersih nelayan kecil dari hasil penangkapan ikan yaitu sebesar Rp. 35.948.643/tahun. Bagi nelayan laut adalah sumber pendapatan mereka namun ternyata hasil laut yang mereka tangkap pun belum mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Sulitnya mendapatkan hasil tangkapan dikarenakan oleh rendahnya teknologi alat tangkap nelayan. Peralatan tangkap ikan merupakan sumberdaya ikan secara optimal dan berkelanjutan (Andriani & Nuraini, 2021).

### Pendapatan dari *Off Fishing*

Dalam penelitian ini pendapatan *off fishing* adalah pendapatan rumah tangga nelayan kecil yang diperoleh dari kegiatan perikanan diluar perikanan tangkap seperti anggota keluarga nelayan yang bekerja sebagai penjual ikan. Total pendapatan *off fishing* dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Rata-rata Pendapatan *Off Fishing* Nelayan Kecil di Kecamatan Tanjung Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah (Kg)	Modal (Rp/Kg)	Nilai Jual (Rp/Kg)	Total NJ (Rp)	Keuntungan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)	Frekuensi Musim	Pendapatan (Rp/Thn)
1	Cumi	5	30.000	35.000	175.000	5.000	25.000	41	1.025.000
2	Rume	5	24.000	32.000	160.000	8.000	40.000	53	2.120.000
3	Layang	5	27.000	30.000	150.000	3.000	15.000	165	2.475.000
4	Kembung	4	20.000	30.000	120.000	10.000	40.000	124	4.960.000
5	Pisang-pisang	4	27.000	30.000	120.000	3.000	12.000	20	240.000
6	Salem	3	18.000	21.000	63.000	3.000	9.000	35	315.000
7	Tongkol	3	4.500	6.000	18.000	1.500	4.500	62	279.000
Jumlah		29	150.500	184.000	806.000	33.500	145.500	500	11.414.000

Sumber : Data Diolah 2024

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa total pendapatan *off fishing* yaitu sebesar Rp. 11.414.000/tahun, yang bersumber dari pendapatan istri nelayan yang bekerja sebagai pedagang ikan. Rata-rata pendapatan yang paling tinggi terdapat pada ikan Kembung yaitu sebesar Rp. 4.960.000/tahun, sedangkan pendapatan terendah pada ikan Pisang-pisang sebesar Rp. 240.000/tahun.

### Pendapatan Nelayan *Non Fishing*

Dalam penelitian ini pendapatan *non fishing* tidak didapatkan karena berdasarkan nelayan responden yang diwawancara dalam penelitian, anggota keluarga nelayan tidak ada yang bekerja sampingan diluar kegiatan perikanan. Begitu juga dengan para nelayan karena mereka hanya mengandalkan penangkapan ikan sebagai mata pencaharian mereka satu-satunya.

### Pendapatan dari Sumber Lainnya

Pendapatan dari sumber lainnya adalah pendapatann yang didapatkan dari bantuan pemerintah. Bantuan pemerintah diberikan sebagai upaya penanggulangan seperti bantuan sosial berupa PKH (Program Keluarga Harapan), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), BANSOS (Bantuan Sosial), dan BLT (Batuan Langsung Tunai). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Rata-rata Pendapatan Sumber Lainnya Rumah Tangga Nelayan Kecil di Kecamatan Tanjung Tahun 2024

No	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)
1	BANSOS (Bantuan Sosial)	15.789
2	BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai)	82.895
3	BLT (Bantuan Langsung Tunai)	0
4	PKH (Program Keluarga Harapan)	168.421
Total		267.105

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan sumber lainnya rumah tangga nelayan sebanyak Rp. 267.105/tahun, untuk BANSOS (Bantuan Sosial) sebesar Rp. 15.789/tahun dicairkan per tiga bulan, BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) sebesar Rp. 82.895/tahun dengan pencairan sekali setahun, dan PKH (Program Keluarga Harapan) sebesar Rp. 168.421/tahun dengan pencairan dalam tiga bulan.

### Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Kecil

Pengeluaran rumah tangga merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga. Pengeluaran rumah tangga terdiri dari kelompok bahan pangan dan kelompok bahan *non* pangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 dan 7.

**Tabel 6.** Rata-rata Pengeluaran Kelompok Bahan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Tanjung Tahun 2024

No	Kelompok Bahan Pangan	Pengeluaran Pangan (Rp/Thn)	Persentase (%)
1	Beras	6.148.241	23,12
2	Ikan	634.737	2,39
3	Daging	445.263	1,67
4	Telur dan Susu	720.000	2,71
5	Sayur-sayuran	8.005.263	30,10
6	Bumbu-bumbuan	1.358.211	5,11
7	Kacang-kacangan	277.895	1,04
8	Buah-buahan	426.316	1,60
9	Minyak dan kelapa	1.519.895	5,72
10	Bahan Minuman		
	a. Gula	404.526	1,52
	b. Teh	41.053	0,15
	c. Kopi	789.474	2,97
11	Makanan lainnya		
	a. Mie instan	108.316	0,41
	b. Kerupuk	27.158	0,10
12	Makanan dan minuman jadi		
	a. Roti	78.947	0,30
13	Rokok dan tembakau	5.608.421	21,09
	Total	26.593.716	100,00

*Sumber : Data Diolah 2024*

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga nelayan kecil sebesar Rp. 26.593.716/tahun. Pengeluaran pangan terbesar yaitu sayur-sayuran sebesar Rp. 8.005.263/tahun dengan persentase 30,10% dan beras sebesar Rp. 6.148.241/tahun dengan persentase 23,12%. Pengeluaran pangan rumah tangga nelayan kecil terendah yaitu konsumsi kerupuk yaitu sebesar Rp. 27.158/tahun dengan persentase 0,10% dan teh sebesar Rp.41.053/tahun dengan persentase 0,15%. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan kecil di Kecamatan Tanjung tergolong miskin. Menurut Nicholson (2001) dalam Hukum Engel bahwa rumah tangga yang mempunyai upah atau pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok seperti makanan. Sebaliknya, rumah tangga yang berpendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok.

**Tabel 7.** Rata-rata Pengeluaran Kelompok Bahan *Non* Pangan Rumah Tangga Nelayan Kecil di Kecamatan Tanjung Tahun 2024

No	Kelompok Bahan Non Pangan	Pengeluaran Pangan (Rp/Thn)	Persentase (%)
1	Perumahan dan Fasilitas Rumah		
	Status Kepemilikan Rumah (milik sendiri, kontak, sewa)		
	Pemeliharaan Rumah (cat, genteng, dll)	519.474	3,12
	Listrik	2.178.947	13,10
	- Kendaraan (bensin)	1.177.895	7,08

No	Kelompok Bahan Non Pangan	Pengeluaran Pangan (Rp/Thn)	Persentase (%)
	Bahan Bakar (gas, minyak tanah, dll)	504.000	3,03
	- Pulsa Hp	1.130.526	6,80
2	Aneka barang dan jasa		
	- Peralatan mandi	494.211	2,97
	- Sabun cuci	234.632	1,41
	Brg Kecantikan (Bedak, minyak, dll)	478.421	2,88
	Brg lainnya (Kantong Plastik, tissue, dll)	180.316	1,08
3	Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala :		
	- Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa	631.263	3,79
	- Pakaian jadi untuk perempuan dewasa	577.895	3,47
	- Pakaian jadi untuk anak-anak	168.947	1,02
	- Alas kaki (sandal, sepatu, kaos kaki)	2.842.105	17,08
4	Biaya Pendidikan		
	- SPP	726.316	4,37
	- Uang saku	2.491.579	14,98
6	Pajak Bangunan		
	- Pajak bumi dan bangunan (PBB)	8.790	0,05
	- Pajak kendaraan bermotor (STNK)	202.421	1,22
8	Tabungan	732.632	4,40
10	Keperluan pesta dan upacara		
	a. Perayaan hari raya agama	1.354.737	8,14
	Total	16.635.107	100,00

*Sumber : Data Diolah 2024*

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran *non* pangan rumah tangga nelayan kecil per tahun sebesar Rp. 16.635.107/tahun, dengan persentase tertinggi pada biaya alas kaki yaitu sebesar 17,08% atau sebesar Rp. 2.842.105/tahun, dikarenakan rata-rata rumah tangga nelayan kecil memiliki anak-anak yang bersekolah sehingga menambah pengeluaran pada alas kaki. Sedangkan pengeluaran rumah tangga nelayan kecil terendah yaitu pada Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebesar Rp. 8.790/tahun dengan persentase 0,05% dan untuk pengeluaran pakaian jadi untuk anak-anak sebesar Rp. 168.947/tahun dengan persentase 1,02%. Untuk biaya perumahan dan fasilitas rumah seperti pemeliharaan rumah sebesar Rp. 519.474/tahun atau 3,12%, listrik sebesar Rp. 2.178.947/tahun atau 13,10%, kendaraan sebesar Rp. 1.177.895/tahun atau 7,08%, bahan bakar sebesar Rp. 504.000/tahun atau 3,03%, pulsa HP sebesar Rp. 1.130.526/tahun atau 6,80%. Pengeluaran untuk aneka barang dan jasa seperti peralatan mandi sebesar Rp. 494.211/tahun atau 2,97%, sabun cuci sebesar Rp. 234.632/tahun atau 1,41%, barang kecantikan sebesar Rp. 478.421/tahun atau 2,88%, barang lainnya sebesar Rp. 180.316/tahun atau 1,08%. Pengeluaran untuk pakaian, alas kaki, dan penutup kepala seperti pakaian jadi untuk laki-laki dewasa sebesar Rp. 631.263/tahun atau 3,79%, pakaian jadi untuk perempuan dewasa sebesar Rp. 577.895/tahun atau 3,47%. Pengeluaran untuk biaya pendidikan seperti SPP sebesar Rp. 726.316/tahun atau 4,37% dan uang saku sebesar Rp. 2.491.579/tahun atau 14,98%. Pengeluaran pajak bangunan untuk pajak kendaraan bermotor (STNK) sebesar Rp. 202.421/tahun atau 1,22%. Pengeluaran untuk Tabungan sebesar Rp. 732.632/tahun atau 4,40%. Sedangkan untuk pengeluaran keperluan pesta dan upacara seperti perayaan hari raya agama sebesar Rp. 1.354.737/tahun atau 8,14%.



### Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Dalam penelitian ini Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan secara relative terutama nelayan kecil. Dalam hal ini terdapat dua macam nilai tukar diantaranya Nilai Tukar Nelayan berdasarkan hasil usaha dari penangkapan ikan dan Nilai Tukar Nelayan berdasarkan total pendapatan rumah tangga nelayan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 dan 9.

**Tabel 8.** Rata-rata Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Kecil Berdasarkan Indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN) dari Usaha Perikanan Tangkap di Kecamatan Tanjung Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan dari Perikanan Tangkap	35.948.643
2	Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Kecil	43.228.974
NTN		0,83

*Sumber Data Diolah 2024*

Tabel 8 menunjukkan bahwa pembagian antara rata-rata pendapatan dari perikanan tangkap dengan rata-rata pengeluaran rumah tangga nelayan kecil pada pangan dan non pangan yaitu menghasilkan nilai tukar nelayan lebih kecil dari 1 yaitu sebesar 0,83 yang terdiri dari total pendapatan dari perikanan tangkap sebesar Rp. 35.948.643/tahun dan total pengeluaran rumah tangga nelayan kecil sebesar Rp. 43.228.974/tahun. Hal ini menunjukkan pendapatan rumahtangga nelayan dari usaha perikanan tangkap tidak dapat memenuhi kebutuhan rumahtangga nelayan atau dapat dikategorikan tidak sejahtera. Untuk mencukupi hal tersebut dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9.** Rata-rata Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Kecil Berdasarkan Indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN) dari Total Pendapatan Rumahtangga Nelayan Kecil di Kecamatan Tanjung Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Kecil	45.732.613
2	Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Kecil	43.228.974
NTN		1,06

*Sumber Data Diolah 2024*

Pengeluaran rumah tangga nelayan adalah seluruh uang yang dikeluarkan untuk membiayai seluruh aktivitas kehidupan rumah tangga. Semakin besar kebutuhan rumah tangga maka akan semakin besar pula risiko untuk menjadi miskin apabila pendapatannya tidak meningkat. Sebaliknya, semakin kecil kebutuhan rumah tangga maka semakin besar peluang untuk menabung sisa hasil pendapatan yang diperoleh setiap bulannya (Juliana, 2018).

Tabel 9 menunjukkan bahwa pembagian antara rata-rata total pendapatan rumahtangga nelayan dari perikanan tangkap dan non perikanan tangkap dengan rata-rata pengeluaran rumahtangga nelayan kecil pada pangan dan non pangan yaitu menghasilkan nilai tukar nelayan lebih besar dari 1 yaitu 1,06 yang terdiri dari total pendapatan rumahtangga nelayan kecil sebesar Rp. 45.732.613/tahun dan total pengeluaran rumahtangga nelayan kecil sebesar Rp. 43.228.974/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa total pendapatan rumahtangga nelayan dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder rumahtangga nelayan kecil atau dapat dikategorikan sejahtera.

**Tabel 10.** Jumlah Rumah Tangga Nelayan Kecil Sejahtera Berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Kecamatan Tanjung Tahun 2024

Kriteria	Jumlah (RT)	Pendapatan Per Kapita (Rp/tahun)	Presentase (%)
NTN > 1	21	42.148.482	55,26
NTN = 1	1	48.361.861	2,63
NTN < 1	16	47.864.512	42,11

Total	38	138.374.855	100,00
-------	----	-------------	--------

*Sumber Data Diolah 2024*

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang bernilai  $NTN > 1$  sebanyak 21 rumah tangga dengan pendapatan per kapita sebesar Rp. 42.148.482/tahun atau 55,26%, kemudian  $NTN = 1$  sebanyak 1 rumah tangga dengan pendapatan per kapita Rp. 48.361.861/tahun atau 2,63%, dan  $NTN < 1$  sebanyak 16 rumah tangga dengan pendapatan per kapita sebesar Rp. 47.864.512/tahun atau 42,11%. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan yang memiliki  $NTN > 1$  sebanyak 21 rumah tangga nelayan dapat memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder sehingga dapat dikatakan sangat sejahtera. Sedangkan 16 rumah tangga nelayan bernilai  $NTN < 1$  yang artinya tidak dapat mencukupi kebutuhan primer dan sekunder sehingga dapat dikatakan rumah tangga tidak sejahtera. Menurut Lein (2018), biaya produksi, teknologi, harga jual, dan hasil perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan sosial, material, maupun spiritual, agar dapat hidup layak dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Muflikhati *et al* (2010), menyatakan bahwa meskipun keluarga nelayan memiliki pendapatan yang relatif besar, akan tetapi penggunaan pendapatannya masih diprioritaskan pada kebutuhan dasar (pangan) dan bahkan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti rokok dll. Guna meningkatkan kesejahteraan nelayan diperlukan keanekaragaman mata pencaharian rumah tangga nelayan termasuk peningkatan nilai tambah komoditi perikanan (Widjajanti *et al*, 2019). Untuk diperlukan pendidikan dan pelatihan bagi anggota rumah tangga nelayan guna meningkatkan keterampilan pengelolaan usaha guna meningkatkan pendapatan (Cahaya, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, dapat disimpulkan bahwa rumah tangga nelayan kecil memiliki rata-rata total pendapatan sebesar Rp45.732.613 per tahun dan rata-rata pengeluaran sebesar Rp43.228.974 per tahun. Nilai Tukar Nelayan (NTN) berdasarkan total pendapatan berada pada angka 1,06 yang berarti secara umum rumah tangga nelayan tergolong sejahtera karena mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Namun demikian, apabila dilihat dari pendapatan perikanan tangkap saja, nilai NTN hanya sebesar 0,83, yang mengindikasikan bahwa sektor utama nelayan belum mampu menopang kesejahteraan rumah tangga secara penuh tanpa adanya pendapatan tambahan dari aktivitas lain seperti penjualan ikan (off fishing) maupun bantuan sosial. Ini menunjukkan pentingnya keberagaman sumber pendapatan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi nelayan kecil.

## REKOMENDASI

Untuk mendukung peningkatan kesejahteraan nelayan kecil di kawasan pesisir, direkomendasikan agar dilakukan penguatan kapasitas ekonomi rumah tangga nelayan melalui pelatihan keterampilan usaha, pendampingan diversifikasi mata pencaharian berbasis hasil laut, serta pengembangan teknologi alat tangkap yang efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, perlu adanya intervensi kebijakan dari pemerintah daerah dalam bentuk program pemberdayaan dan subsidi produksi perikanan tangkap agar hasil tangkapan dapat memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi adaptasi nelayan terhadap perubahan musim dan iklim, serta menelusuri faktor sosial-budaya yang mempengaruhi pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga nelayan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing dan pimpinan Universitas Mataram atas dukungan, kesempatan, dan fasilitas yang telah diberikan dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga

disampaikan kepada seluruh pihak, terutama para nelayan kecil di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan informasi yang sangat berarti dalam mendukung keberhasilan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan dan pemberdayaan masyarakat pesisir di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani IW., Nuraini, I. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan Di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(2): 202-216. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.13773>
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Lombok Utara. (2024). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian. (2023). Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Perikanan.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik sumber daya laut dan pesisir 2021 : Perikanan berkelanjutan. BPS Indonesia: Jakarta
- Burhanuddin I. A. (2019). Biologi Kelautan. Lily Publisher, Edisi I : Yogyakarta
- Cahaya, A. (2015). Fishermen Community in the Coastal Area: A Note from Indonesian Poor Family. *Procedia Economics and Finance*, 26(15), 29–33. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00801-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00801-1)
- Fitriani, I. A. S. (2021). Estimasi Pendapatan Dan Tingkat Kerentanan Penghidupan Nelayan Dalam Menghadapi Variabilitas Musim Di Kabupaten Lumajang. *J. Sosek KP Vol. 16 No. 2 Desember 2021*, 193-206.
- Juliana. (2018). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus : Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan). [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Lein AR., Setiawina N. D. (2018). Factors Affecting the Fishermen Household Income and Welfare. *International Research Journal of Management, IT, and Social Sciences*, 5(4): 80–90. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v5n4.266>
- Lukum, R., Hafid, R., Mahmud, M. (2023). Pengaruh Perubahan Musim Terhadap Pendapatan Nelayan.
- Muflikhati I., Sumarwan U., Fahrudin A., Puspitawati H. (2010). Kondisi Sosial Ekonom dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 3(1): 1–10. <https://doi.org/10.24156/jikk.2010.3.1.1>
- Nasir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nicholson, W. 2001. Teori Ekonomi Mikro. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Nisantoro WD. 2016. Analisis Pendapatan Pedagang Mikro Makanan dan Minuman di Sekitar Mall Dinoyo City. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1): 19–25. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3841>
- Latief N., Baruwadi, M.H., Rauf, A. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Nomor 5 / PERMEN -KP/ (2020). Tentang Usaha Perikanan Tangkap.
- Putri, M.G., Rosyadi, M.A., Rahmawati. R. (2022). Strategi Adaptasi Nelayan Menghadapi Perubahan Iklim Masa Pandemi (Studi Kasus Nelayan Desa Tanjung, Lombok Utara).
- Rachmat, M. (2013). Nilai Tukar Petani : Konsep, Pengukuran, dan Relevansinya Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani. *Jurnal Agro Ekonomi*, 31 : 111 – 122.
- Ranuatmajaya. (2008). Nelayan dan Laut. Bandung : PT. Putra Setia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widjajanti, W. W., Antariksa, A., Leksono, A. ., & Subadyo, A. T. (2019). Cultural Study of Fisherman Community in The Settlement, Brondong, Lamongan, East Java. *International Seminar of Research Month Science and Technology for People Empowerment*, 2018(2018), 276–285. <https://doi.org/10.11594/nstp.2019.0238>
- Wijaya, R. A. (2015). Dinamika Nilai Tukar Nelayan Perikanan Tuna di Kota Bitung.